BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Humas adalah fungsi manajemen yang berkelanjutan dan terarah lewat mana organisasi dan lembaga umum maupun pribadi, berusaha memenangkan dan mempertahankan pengertian, simpati, dan dukungan orang-orang yang mereka inginkan dengan menilai pendapat umum di sekitar mereka sendiri, untuk kemudian di hubungkan sejauh mungkin dengan karsa dan tingkah lakunya, guna mencapai kerja sama lebih produktif dan lebih efesien untuk memenuhi kepentingan mereka bersama, dengan suatu informasi yang di rencanakan dan disebar luaskan.

Cukup banyak definisi manajemen humas yang dikemukakan oleh pakar, akademisi dan praktisi. Dan berbagai definisi tersebut, garis besarnya adalah manajemen Humas dapat dilihat secara konseptual, dan unsur-unsurnya dalam aktifitas atau kegiatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengertian manajemen humas dalam suatu organisasi. Baik untuk tujuan komunikasi dua arah timbal-balik, membangun hubungaan baik maupun komunikasi persuasive atau searah, yang pada akhirnya bertujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun saling pengertian, menghargai, dukungan yang baik hingga menciptakan citra positif.

Humas merupakan bagian integral dalam suatu organisasi. Dengan begitu humas bukan sekedar institusi komplementer yang berfungsi semacam parfum untuk membuat harum ruangan atau semacam lipstick agar kelihatan lebih cantik. Tugas humas bukan sekedar menciptakan citra "seolah-olah" (kelihatan kuat, sehat, baik, dan sebagainya) tugas humas justru berusaha menciptakan agar organisasinya kondusif, sungguh-sungguh sehat iklim kerjanya, kuat hubungan sosialnya, tinggi kinerja sumber daya manusianya.

Sangat salah jika suatu organisasi mendirikan humas sekedar agar kelihatan berwibawa. Humas bukan sekedar katalisator organisasi, dalam mana memacu reaksi tetapi tidak ikut bereaksi. Humas adalah urusan dari keseluruhan komposisi yang ada. Banyak orang tidak menyadari hal tersebut, sehingga memposisikan humas sebagai bagian organisasi yang berdiri sendiri, hidup sendiri, malahan tidak diberi akses untuk berhubungan dengan bagian yang lain. Top manajer seringkali melihat atau memposisikan humas sekedar sebagai instrument, atau alat bagi organisasi bahkan individu-individu pemilik kehumasan. Keadaan semacam ini mengakibatka kefatalan ganda, yakni: disatu sisi institusi humas menjadi buta (tidak mengetahui) perkembangan yang terjadi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan internalnya, disisi lain humas tidak mampu mengembangkan "analisis kritis"nya karena terpaksa (dipaksa keadaan) untuk bersikap ABS (asal bapak senang).[1]

Walaupun dalam uraian-uraian yang lampau sudah banyak disinggung peranan manajer pada pokok-pokok yang dibahas, namun pada bagian ini pembahasan dikhususkan mengenai peranan itu. Pada pokoknya peranan manajemen Humas ialah menjalin kerjasama yang erat dengan para tokoh masyarakat termasuk pemimpin formal masyarakat dalam rangka membina pendidikan di sekolah. Tetapi kerjasama itu tidak selalu mudah diwujudkan, sebab masih banyak hal lain yang lebih penting bagi masyarakat untuk mereka perhatikan.

Kegiatan manajemen Humas mencakup fungsi-fungsi pokok manajemen secara umum: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penyusunan kepegawaian, pengkomunikasian, pengawasan dan penilaian. Hal tersebut bersumber dari definisi manajemen humas. Adapun fungsi manajemen humas yang bertujuan menciptakan dan mengembangkan persepsi terbaik bagi suatu lembaga, organisasi, lembaga pendidikan. , yang kegiatannya

[1] Redi Panuju, *Krisis Public Relations*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung ataupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masa depan organisasi, lembaga.[2]

Dengan demikian sekolah harus bisa menjadi mercu penerang bagi masyarakat. Sebagai mercu penerang, sekolah harus mampu memberikan tauladan tentang cara hidup yang benar kepada masyarakat, sehingga masyarakat menjadi berdaya. Pada saat yang sama sekolah harus menampung semua aspirasi dan kondisi masyarakat lokal dengan membuat program pendidikan yang sesuai dengan masyarakat.[3]

Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Surabaya adalah salah satu sekolah di Surabaya. Predikat Favorit yang disandang membuat sebagian besar masyarakat menginginkan putra-putri mereka untuk melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Surabaya tersebut. Kepercayaan dan reputasi itu tentu harus mampu dijawab oleh sekolah dengan memberikan layanan pendidikan yang bermutu, serta pengelolaan sekolah yang transparan, akuntabel, dan demokratis. Kondisi tersebut tercapai antara lain karena adanya jalinan komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat. SMP Negeri 12 Surabaya terbuka terhadap segala bentuk kritik dan aspirasi dari masyarakat, sehingga program pendidikan yang

---

[2] Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2003)., hal 31

[3] Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*., hal 192-193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditawarkan sekolah sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Sebagai contoh Aspirasi didapat dari komite sebagai fasilitator masyarakat, yang sering menjalin kontak dengan sekolah melalui pertemuan bulanan (arisan bulanan). Pertemuan komite sekolah dengan orang tua siswa sering diadakan sebagai sarana silaturahmi dan melihat kondisi/keadaan sekolah, yang didalamnya saling bertukar informasi dan setiap ada ide baru, aspirasi dan tuntutan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan sekolah selalu diinformasikan kepada sekolah begitu pula sebaliknya. Kemudian informasi tersebut disampaikan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti, Kepala sekolah memanggil wakil kepala sekolah, bidang kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana prasarana, dan waka humas, untuk merancang program yang akan dilaksanakan, setelah itu Kepala Sekolah menginformasikan hasil rapatnya dengan wakil kepala sekolah kepada semua guru dan karyawan serta siswa (orang tua siswa) dan komite sekolah. Barulah dialokasikan tugas dan tanggung jawabnya pada masing-masing yang bersangkutan.

Begitupun dengan kegiatan humas yang dibantu oleh alumni, lembaga swadaya masyarakat, pemerintah, dan komite sekolah serta siswa-siswi sekolah dalam bentuk kegiatan seminar, bazaar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyuluhan masyarakat, pengajian dan bakti sosial, ini merupakan bentuk komunikasi langsung yang dilakukan humas kepada masyarakat untuk menggugah partisipasi masyarakat dalam rangka memberikan layanan yang baik, selain itu juga melalui surat, telepon dan tatap muka langsung. Untuk mengevaluasi kegiatan maka setiap tahun diadakan rapat pleno untuk membahas kegiatan dan pertangguang jawaban kepala sekolah, kepada masyarakat.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakkukan penelitian dengan judul "*PERAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT SEKITAR SEKOLAH DI SMPN 12 SURABAYA*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada diatas, dapat ditarik beberapa poin penting yang dijadikan sebagai fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Humas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Surabaya ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Manajemen Humas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Surabaya
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Surabaya.
3. Mengetahui peranan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam melakukan pengelolahan hubungan masyarakat yaitu masyarakat internal dan eksternal sekolah.
2. Bahan rujukan bagi kepala sekoah dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan partisipasi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bahan rujukan bagi pengurus dan anggota komite sekolah dalam menggalang partisipasi masyarakat.
4. Bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan tentang partisipasi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.
5. Bahan rujukan bagi penelitian yang lain yang bertujuan mengeksplorasi pengelolaan hubungan masyarakat internal dan masyarakat eksternal sekolah.

E. DefinisOperasional

Penelitian ini berjudul "Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Sekolah di SMP Negeri 12 Surabaya" Untuk memahami maksud dari tema tersebut, di bawah ini dijelaskan defenisi istilah sebagai berikut:

Peran : Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.[4]

Sebuah kendali yang mengendalikan sesuatu proses untuk tujuan tertentu.

[4] Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 375

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen Humas : Menjalin kerjasama yang erat dengan para tokoh masyarakat termasuk pemimpin formal masyarakat dalam rangka membina pendidikan di sekolah. Tetapi kerjasama itu tidak selalu mudah diwujudkan, sebab masih banyak hal lain yang lebih penting bagi masyarakat untuk mereka perhatikan.

Partisipasi masyarakat: Segala bentuk keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan layanan pendidikan, dan evaluasi program pendidikan.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah : Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa, dalam menjalin kerja sama yang erat antara sekolah dengan masyarakat dalam rangka membina pendidikan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sekolah memanfaatkan hubungan dengan masyarakat ialah sebagian untuk mempertahankan hidupnya dan sebagian untuk melayani masyarakat. Pertahanan hdup dengan pendekatan situasional dapat dilakukan dengan mawas diri meningkatkan profesi staf pengajar, dan memperbaiki pendidikan pada umumnya. Hal ini mungkin dilaksanakan berkat adanya koreksi atau control dari masyarakat, dukungan moral, material dan tersedianya media pendidikan dan nara sumber dari masyarakat, dukungan moral, material, dan tersedianya media pendidikan dan nara sumber di masyarakat. Faktor-faktor pendukung ini dapat diperoleh kalau manajer pendidikan mampu mengadakan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan masyarakat.

Komunikasi dan kerja sama yang baik ini sekaligus membuat pandangan masyarakat yang keliru tentang guru/dosen menjadi benar. Bahwa guru/dosen itu tidak hanya mengajar saja, tetapi juga mendidik, mereka tidak mementingkan gaji tetapi mereka adalah mengabdi demi kepentingan yang didik dan yang diajar.[5]

---

[5] Ibid., 195-196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk bisa memahami proses komunikasi yang terjadi antara sekolah dan masyarakat, diupayakan menemukan dan menggambarkan bagaimana proses komunikasi itu berlangsung. Untuk bisa memperoleh gambaran yang sebenarnya, baik pproses terjadinya komunikasi maupun faktor-faktor yang mendasari perilaku komunikasi sekolah dengan masyarakat, maka penelitian harus dilakukkan dalam setting yang natural. Untuk itu diperlukan jenis pendekatan penelitian yang bersifat naturalistic sehingga mampu menjelaskan bukan hanya surface behaviour, tetapi juga mampu menjelaskan inner perspective behaviour yang mendasari dan menjadi satu dengan perilaku manusia dan fenomena sosial yang nyata.[6] Pendekatan penelitian yang seperti ini disebut penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berparadigma alamiah dalam setting yang wajar yang sangat menekankan pada manusia sebagai instrument utama penelitian dengan data yang bersifat kualitatif, deskriptif, dan holistic. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif naturalistic yang hanya memaparkan keadaan sebuah obyek dan penelitian kualitatif positivistic, yaitu jenis penelitian yang

---

[6] Sanafiah Faisal, *penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang : Yayasan Asah Asih Asuh, 1990). 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk mengembangkan sebuah obyek dengan memberikan sesuatu.[7] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Naturalistik karena dilakukan untuk mengetahui secara mendalam kondisi sebuah objek dalam setting yang sebenarnya. Pertimbangan lainnya yang mendasari pemilihan pendekatan kualitatif sebagi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerena penelitian ini bertujuan untuk memahami keadaan yang terbatas jumlahnya, namun dengan fokus yang mendalam dan terperinci. Partisispasi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan disebuah sekolah berjumlah terbatas tetapi kompleks karena itu pendiskripsian secara kualitatif dipandang lebih cepat disamping itu, kumunikasi yang dilakukan antara manajer humas dengan masyarakat adalah proses yang kompleks karena keefektivan komunikasih dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis komunikasi [8]

2. Subyek Penelitian

Informan penelitian diantaranya:

Kepala sekolah.

---

[7] Made Pidarta, *Analisis Data Penelitian-Penelitian kualitatif,* (Surabaya: University Press, 2005). 30.

[8] Jalaluddin Ahmad, *Psikologi Komunikasih* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakil kepala sekolah.

Guru.

Orang tua siswa.

Komite.

Anggota masyarakat

Dalam sebuah penelitian kualitatif, instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri. Terminology human instrument mengandung makna bahwa hampir semua bahkan selalu, peneliti kualitatif melakukan kerja lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data penelitian. Keharusan peneliti sebagai instrument penelitian dalam penelitian kualitatif disertai dengan keharusan menggunakan wawancara mendalam sebagai metode dalam pengumpulan data yang paling utama. Untuk itu peneliti harus menentukan informan yang akan diwawancarai. Penelitian informan dalam penelitian ini di dasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu:

a. Subyek yang telah cukup lama dan intensip menyatu dalam suatu kegiatan atau medan penelitian yang menjadi sasaran penelitian, ini ditandai oleh kemampuan informan untuk memberikan informasi yang diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Subyek yang masih terlibat secara aktif dilingkungan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Subyek yang mempunyai banyak waktu untuk dimintai informasi

c. Subyek yang dalam memberikan informasi yang tidak dikemas dulu atau subyek yang masih lugu dalam memberikan informasi, persyaratan berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan informasi yang lebh factual

d. Subyek yang sebelumnya tergolong masih asing bagi peneliti sehingga peneliti merasa tertangtang untuk belajar lebih banyak dari subyek.

3. Metode Pengumpulan data

a. Observasi Partisipan

Proses pengamatan yang berperan langsung dan terlibat dengan informan dikancah penelitian.[9] Observasi berperan serta adalah metode pengumpulan data yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang lama antara peneliti dan subyek penelitian dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

[9] Yatim Pianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dengan tujuan yaitu: Untuk bisa mengetahui langsung tentang subyek penelitian maksudnya ketika kepala sekolah melakukan komunikasi dengan masyarakat, pada waktu melakukan rapat pertanggung jawaban dan evaluasi prgram sekolah SMP Negeri 12 Surabaya, peneliti mengikuti dan menyaksikan langsung rapat tersebut sehingga peneliti mengetahui bagaimana proses dan hasil dari rapat tersebut serta mengetahui bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat (partisipasi masyarakat tarhadap sekolah SMP Negeri 12 Surabaya).

b. Wawancara (Interview)

Jenis wawancara yang hampir sama dengan pembicaraan yang akrab dalam suasana yang akrab dan santai.[10] Sebuah wawancara dikatakan berlangsung dengan baik dan kondusif jika informan yang menjadi subyek penelitian merasa mudah dan mudah berbicara serta bebas berbicara menurut pandangannya.[11]

---

[10] Ibid., 27

[11] Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud penggunaan wawancara sebagai metode pengumpulan data adalah untuk menggali informasi tentang kejadian yang sudah lampau, sekarang, dan harapan-harapan subyek yang diinginkan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara agar pelaksanaan wawancara berlangsung secara sistematis dan terarah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpalan data berdasarkan dokumen-dokumen yang ada. Yaitu dukumen pribadi dan dokumen resmi. Yang termasuk dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya, seperti buku harian, agenda, dan lain-lain. Sedangkan dokumentasi dokumen resmi terdiri dari memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media massa.[12]

Dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah kontrak perjanjian kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, serut keputusan kepala sekolah

[12] Laxy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang peraturan yang diterapkan di sekolah, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga komite, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

G. Analisa Data

Salah satu ciri khas penelitian kualitatif adalah lebih mementingkan proses dari pada hasil.[13] Pentingnya proses bagi penelitian kualitatif di dasarkan pada kenyataan bahwa analisis data dimulai ketika peneliti pertama kali turun ke lapangan penelitian. Ketia peneliti berada dilapangan, peneliti akan menemukan berbagai macam informasi yang semuanya berkemungkinan menjadi "pilar utama" yang sangat menentukan isi data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti dituntut untuk sesegera mungkin melakukan analisis data dan tidak menunggu data itu menjadi "dingin" apalagi "basi". Analisis data yang dilakukan di lapangan ini kemudian memunculkan konsep-konsep yang dapat dijabarkan di lapangan ini kemudian memunculkan konsep-konsep yang dapat dijabarkan menjadi hipotesis kerja apabila peneliti belum menyusun hipotesis ketika ia turun ke lapangan.

---

[13] Ibid., 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa data yang lebih intensif selanjutnya dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisa data adalah proses pengoorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[14] Melalui analisis data, kta dapat menemukan pola hubungan antar unsure dalam data deskriptif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan tiga hal yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah upaya perampingan dan pemilihan terhadap data untuk menemukan mana data yang penting dan mana data yang tidak penting. Yang penting dipertahankan dan yang tidak penting dibuang.[15] Dalam mereduksi data, terlebih dahulu peneliti membaca semua data yang telah dikumpulkan, baik data hasil wawancara, observasi, maupun data hasil dokumentasi. Peneliti melakukan penelaah secara cermata dan seteliti mungkin terhadap semua data yang diperoleh

[14] Ibid., 65
[15] Rianto Yatim, *Metode Penelitian*, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Display data,

Penyajian data yang berwujud ceria atau narasi.[16] Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan menggunakan model naratif deskriptif. Model naratif adalah penyajian data dalam bentuk gambaran dan cerita tentang fokus penelitian.

c. Verifikasi data

Usaha untuk melakukan pengecekan terhadap kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan analisis data, yang pada akhirnya menghasilan kesimpulan yang mantap.[17]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara singkat tentang pembahasan skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, analisa data dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori ini merupakan acuan teoritis dalam pembahasan penelitian ini. Landasan teori yaitu tinjauan

[16] Ibid, 29
[17] Ibid., 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang manajemen humas yang terdi dari, pengertian manajemen humas, proses manajemen humas yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, pengendalian, konsep peningkatan partisipasi masyarakat.

BAB III Laporan hasil penelitian meliputi: gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisa data.

BAB IV Penutup meliputi: kesimpulan dan saran-saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id